

**PENDIDIKAN KESEHATAN KELUARGA DALAM
PEMELIHARAAN KESGILUT PADA MASYARAKAT DUSUN
PENGERATAN MUARO JAMBI (*THE FAMILY HEALTH
EDUCATION IN THE MAINTENANCE OF ORAL HEALTH IN THE
COMMUNITY OF DUSUN PENGERATAN MUARO JAMBI*)**

Received: 18 November 2022

Revised: 29 November 2022

Accepted: 28 Desember 2022

Linda Marlia¹, Yesi Nurmawi², Junaidi³, Sukarsih⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia

*e-mail: yesinurmawi@poltekkesjambi.ac.id

Abstract

Dental and oral health problems in Indonesia tend to increase, namely in 2018 (57.6%) compared to 2013 (25.9%) and 2007 (23.4%), Jambi Province (45%) and Muaro District Jambi (33.96%). The proportion of correct dental behavior in the age group above 3 years in Jambi Province is only 1% and Muaro Jambi Regency (1.16%), the lowest nationally. Marlia and Silfia (2019) that counseling with videos in the Jambi regional language is effective in improving dental skills in Pelempang Village children. As a follow-up, it is hoped that family health education efforts can increase the degree of difficulty in the Dusun Pengeratan community using the Jambi regional language video. This service is carried out using the Community Partnership Program (PKM) method through counseling, demonstrations and assistance to the Dusun Pengeratan community in maintaining health problems. The results of this PKM found that there was an increase in the knowledge and skills of respondents in maintaining mental health problems in Dusun Pengeratan.

Keywords: dental and oral health, family health education

Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut (kesgilut) di Indonesia cenderung mengalami peningkatan yaitu tahun 2018 (57,6%) dibandingkan tahun 2013 (25,9%) dan tahun 2007 (23,4%), Provinsi Jambi (45%) dan Kabupaten Muaro Jambi (33,96%). Proporsi perilaku menyikat gigi yang benar pada kelompok usia di atas 3 tahun di Provinsi Jambi hanya 1% dan Kabupaten Muaro Jambi (1,16%), proporsi terendah secara nasional. Marlia dan Silfia (2019) bahwa penyuluhan dengan video berbahasa daerah Jambi efektif terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi pada anak Suku Anak Dalam di Desa Pelempang. Menindak lanjuti, diharapkan upaya pendidikan kesehatan keluarga dapat meningkatkan derajat kesgilut pada masyarakat Dusun Pengeratan menggunakan video berbahasa daerah Jambi. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui penyuluhan, demonstrasi dan pendampingan kepada masyarakat Dusun Pengeratan dalam pemeliharaan kesgilut. Hasil PKM ini menemukan ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden dalam pemeliharaan kesgilut di Dusun Pengeratan.

Kata Kunci: Kesgilut, Pendidikan Kesehatan Keluarga

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia secara nasional cenderung mengalami peningkatan yaitu 57,6% dibandingkan tahun 2013 sebesar 25,9% dan tahun 2007 sebesar 23,4%. Sedangkan untuk provinsi Jambi proporsi masalah kesehatan gigi dan mulutnya sebesar 45% dan khusus daerah Kabupaten Muaro Jambi sebesar 33,96%. Pada Kabupaten Muaro Jambi terdapat masalah gigi antara lain sebesar 29,18% gigi rusak/berlubang/sakit, 10,70% gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri, 1,95% gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang dan 4,16% gigi goyah (Kemenkes RI, 2018).

Mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Proporsi perilaku menyikat gigi yang benar pada kelompok usia di atas 3 tahun di Provinsi Jambi hanya 1% dan Kabupaten Muaro Jambi juga sebesar 1,16%. Secara nasional ini merupakan proporsi terendah dari semua Provinsi yang ada di Indonesia. Kondisi tempat tinggal juga menjelaskan perbedaan yang berarti. Penduduk perkotaan lebih rendah proporsinya memiliki masalah gigi dan mulut (57,2%) dibandingkan dengan penduduk pedesaan (58,2%) dengan proporsi menerima perawatan dari tenaga medis gigi lebih besar proporsi perkotaan (12,9%) dibandingkan dengan pedesaan (6,9%) (Kemenkes RI, 2018).

Suku Anak Dalam merupakan masyarakat yang sosial budayanya masih tertutup, tertinggal dan kehidupannya masih tergantung pada sumber daya setempat. Suku Anak Dalam masih sangat tergantung dengan hasil buruan, Suku Anak Dalam mengkonsumsi buah-buahan hutan liar, seperti buah rotan, umbut-umbutan nibung dan bayeh, serta berburu binatang liar seperti ular, babi, labi-labi, rusa, kijang dan sebagainya. Hasil buruan tersebut sebagian di konsumsi dan sebagian lagi dijual kepada penduduk luar dengan sistem barter untuk ditukarkan dengan garam, beras, gula, dan lain-lain. Lokasi pemukiman Suku Anak Dalam yang sebagian besar berada di hutan, menyebabkan Suku Anak Dalam yang sebagian besar berada di hutan sangat sulit memperoleh fasilitas kesehatan, kebudayaan mengobati penyakit hanya dengan pengobatan tradisional. Penyakit yang tergolong ringan Suku Anak Dalam gunakan obat-obatan dari ramuan akar-akaran, batang, bunga-bunga, daun-daunan dan buah dari tumbuhan tertentu yang banyak terdapat di sekitar Suku Anak Dalam, pengobatan penyakit yang tergolong berat Suku Anak Dalam gunakan pengobatan yang bersifat magis melalui upacara tradisional yang disebut besale (Departemen Sosial, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Kurnianti dan Valentina (2016) diketahui bahwa gambaran perilaku menyikat gigi sebanyak 93,3% kategori kurang baik, status karies gigi sebanyak 88,3% kategori tidak sesuai target, dan status kebersihan gigi dan mulut sebanyak 93,3% kategori buruk pada Suku Anak Dalam di Desa Pelempang Provinsi Jambi Tahun 2015. Menurut survey awal rata-rata Suku Anak Dalam di Desa Pelempang dengan menyikat gigi sekali sehari, walaupun sebagian besar mereka telah menggunakan sikat gigi seperti masyarakat umumnya, akan tetapi keadaan sikat gigi mereka banyak yang tidak layak pakai seperti bulu sikatnya sudah mengembang dan lama tidak diganti. Bahkan sebagian kecil responden tersebut masih ada yang tidak menyikat gigi sama sekali dan hanya menggunakan jari untuk menggosok gigi (Kurnianti et al., 2015).

Hasil penelitian Marlia dan Silfia (2019) memperoleh penyuluhan dengan video berbahasa daerah Jambi efektif terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi pada anak Suku Anak Dalam di Desa Pelempang Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Peningkatan keterampilan menyikat gigi anak Suku Anak Dalam di Desa Palempang Kabupaten Muaro Jambi ini memberikan kesiapan untuk belajar dan mandiri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kelompok anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi. Peran orang tua diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pada suku anak dalam di Desa Pelempang agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Silfia et al., 2020).

Berbagai strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah meningkatkan upaya preventif dan promotif melalui peningkatan kemandirian melalui peran serta masyarakat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut mulai dari janin sampai lansia (continuum of care), peningkatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), dan peningkatan usaha kesehatan gigi masyarakat melalui UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat).

Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha atau kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2012). Edukasi (pendidikan) kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kesadaran, sikap, dan perbuatan. Edukasi kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan menjadi lebih menguntungkan dalam kesehatan gigi untuk meningkatkan taraf hidupnya (Budiharto, 2008).

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi tumbuh kembangnya anak. Anak akan berkembang optimal apabila mereka mendapatkan stimulasi yang baik dari keluarga. Peran keluarga secara sinergis untuk dapat mengatasi masalah tersebut dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi dasar dalam keluarga (Na'imah & Suwarti, 2016).

Peranan orang tua ialah membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar. Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semaunya sendiri. Besarnya peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Tomasowa, 1981).

Menindak lanjuti penelitian Marlia dan Silfia (2019) tentang diperlukannya peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pada suku anak dalam di Desa Pelempang agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Silfia et al., 2020). Dalam hal ini diharapkan upaya pendidikan kesehatan keluarga melalui peranan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Pengeratan Desa Pelempang. Materi Pendidikan kesehatan keluarga ini salah satunya dilakukan dengan menggunakan video berbahasa daerah Jambi.

Konten naskah memuat bagian-bagian Pendahuluan, Metode Penerapan, Hasil dan Ketercapaian Sasaran, Kesimpulan, Ucapan Terimakasih, dan Daftar Pustaka. Pastikan dalam konten naskah, kecuali pada bagian ucapan terima kasih, tidak mengandung identitas personal maupun afiliasi para penulis.

Secara garis besar bagian pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

Bagian ini didukung kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep pengabdian. Penulis dituntut menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Perkaya bagian pendahuluan ini dengan upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain. Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah penyuluhan, demonstrasi dan pendampingan kepada keluarga/masyarakat Dusun Pengeratan Desa Pelempang Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. PKM ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Jurusan Kesehatan Gigi sebanyak 3 orang dan dibantu oleh enumerator sebanyak 4 orang. Enumerator ini terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan serta dua orang mahasiswa. Kegiatan PKM ini melibatkan mahasiswa sebagai ajang pembelajaran untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa berperan serta aktif dalam kegiatan PKM ini, sehingga diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran di kampus dan diterapkan di lapangan.

Langkah-langkah Kegiatan PKM Pendidikan Kesehatan Keluarga dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Dusun Pengeratan Desa Pelempang Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi ini terdiri dari:

1. Pendekatan dan penjelasan kepada stakeholder (Kepala Desa Pelempang, Kader Kesehatan, Tokoh Masyarakat dan Petugas Kesehatan setempat) tentang program kemitraan masyarakat dan tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan yang dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan dari pemerintah setempat. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, tim melakukan pendekatan dan

memberikan penjelasan kepada Kepala Desa Pelempang, Kader Kesehatan, Tokoh Masyarakat dan Petugas Kesehatan setempat mengenai program kemitraan masyarakat dan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan ini berlangsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam rangka mencegah dan menyebarnya Covid-19.

2. Melakukan Pendidikan Kesehatan Keluarga melalui penyuluhan dengan menggunakan media poster.
3. Melakukan pendidikan kesehatan keluarga dengan mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media phantom dan video.
4. Melakukan pendampingan sambil berdiskusi tentang materi penyuluhan dan praktek menyikat gigi, sehingga sasaran dapat menerapkan materi penyuluhan dan demonstrasi yang disampaikan untuk diri sendiri/ keluarga.
5. Evaluasi kegiatan dengan cara:
 - a. Pengetahuan dan keterampilan diwujudkan dalam perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut
 - b. Keberlanjutan kegiatan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk individu dan keluarga

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap kegiatan Pendidikan Kesehatan dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masyarakat Dusun Pengeratan Desa Pelempang Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, sebagai berikut:

1. Kesepakatan yang dilakukan bersama kelompok mitra atau keluarga yang dibina.
2. Dukungan dari stakeholder untuk kegiatan pendidikan kesehatan keluarga.
3. Memantau pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi yang dilakukan hingga berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan.
4. Melakukan evaluasi dengan melihat keaktifan dan antusiasme peserta dalam pelaksanaan kegiatan.
5. Menilai kemampuan peserta dalam menerima dan memahami materi yang diberikan narasumber maupun tim pengabdian kepada masyarakat berupa pre test dan post test kegiatan penyuluhan.
6. Menilai keterampilan peserta dalam mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar baik sebelum dan sesudah demonstrasi menggunakan phantom dan video.
7. Menilai penerapan materi penyuluhan dan demonstrasi yang disampaikan untuk diri sendiri dan keluarga.

Tolok Ukur dari keberhasilan kegiatan ini adalah: mitra memahami serta mampu melakukan kegiatan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara pribadi dan keluarga, yang akan berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, sehingga berdampak terhadap penurunan masalah kesehatan gigi dan mulut di Wilayah Desa Pelempang Kabupaten Muaro Jambi. Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini adalah:

1. Indikator Input
 - a. Dukungan Kepala Desa Pelempang Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
 - b. Adanya sumber daya kegiatan: tim pelaksana, enumerator, kader dan tenaga kesehatan gigi puskesmas.
 - c. Adanya poster, phantom dan video sebagai media dan peralatan penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi.
2. Indikator Proses
Terlaksananya program penyuluhan dan demonstrasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
3. Indikator Output
 - a. 90% pengetahuan keluarga meningkat dengan adanya penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
 - b. 90% keluarga dapat melakukan sikat gigi dengan baik dan benar dengan demonstrasi.
 - c. Pengabdian masyarakat dapat terpublikasi pada media massa Harian Jambi Ekspres dan tersubmitted pada buletin Kesmas Poltekkes Kemenkes Jambi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Pendekatan dan penjelasan kepada *stakeholder* (Kepala Desa Pelempang, Kader Kesehatan, Tokoh Masyarakat dan Petugas Kesehatan Setempat)

Kegiatan pendekatan dan penjelasan mengenai program kemitraan masyarakat serta tujuan yang ingin dicapai dilakukan kepada Kepala Desa Pelempang, Petugas Kesehatan, Kader Kesehatan dan Ketua TP PKK Desa Selempang. Kegiatan ini bertujuan agar diperoleh dukungan kebijakan untuk melaksanakan program kemitraan masyarakat di Desa Pelempang khususnya RT 9. Pendekatan ini sudah dilakukan sebelum melakukan kegiatan pendidikan kesehatan keluarga yaitu pada tanggal 4 Maret 2021. Tim PKM menyampaikan tentang program kemitraan yang akan dilaksanakan diperkuat dengan surat izin dan rekomendasi dari Poltekkes Kemenkes Jambi. Kepala Desa Pelempang menyambut dengan baik dan antusias serta memberikan izin pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan keluarga pada tanggal 10 Maret 2021. Kegiatan ini juga dikoordinasikan dengan Petugas Kesehatan, Kader Kesehatan dan Ketua TP PKK Desa Pelempang.

b. Pendidikan Kesehatan Keluarga melalui Penyuluhan dan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media phantom dan video

1) Penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 10 Maret 2021. Kegiatan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pendidikan Kesehatan Keluarga Melalui Penyuluhan

Tabel 1. Distribusi Peserta Menurut Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Dusun Penggeratan Desa Pelempang Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

Pengetahuan Responden	Mean (n= 40)	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Sebelum Penyuluhan	15,1	13	18
Sesudah Penyuluhan	19,2	16	21
% Pengetahuan Sebelum	71,9	61,9	85,7
% Pengetahuan Sesudah	91,2	76,2	100,0
Peningkatan Pengetahuan			
Skor	4,1		
%	19,3		

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberi penyuluhan sebesar 71,9% menjadi 91,2% sesudah diberi penyuluhan, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 19,3%. Hasil kegiatan PKM ini membuktikan bahwa penelitian Marlia dan Silfia (2019) tentang penyuluhan dengan video efektif terhadap peningkatan pengetahuan keterampilan menyikat gigi di Desa Pelempang Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi (Silfia et al., 2020).

Pemilihan media sebagai alat bantu pendidikan kesehatan akan ikut berdampak terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan. Alat peraga akan membantu dalam melakukan penyuluhan, agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan orang tersebut dengan jelas dan tepat (Notoatmodjo, 2012).

Orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam perawatan kesehatan gigi anak. Orang tua dapat menjadi contoh dalam mengajarkan perilaku menggosok gigi pada anak. Kebersihan dan cara merawat gigi pada anak dipengaruhi oleh peran orang tua. Orang tua dapat menjadi contoh lebih efisien bagi anak dibandingkan anak yang menggosok gigi tanpa contoh yang baik dari orang tuanya (Notoatmodjo, 2012).

Beberapa bentuk yang dilakukan orang tua dalam membantu perawatan gigi anak antara lain membantu anaknya dalam membersihkan dan menggosok gigi terutama pada anak yang masih berusia dibawah sepuluh tahun, karena anak tidak mempunyai kemampuan motorik yang baik untuk menggosok gigi terutama pada gigi bagian belakang. Secara rutin menemani anak periksa ke dokter gigi dan mengajarkan anak merawat gigi sejak usia dini.

2) Mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media phantom dan video

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 10 Maret 2021. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari penyuluhan. Peserta pendidikan kesehatan keluarga ini dinilai keterampilan menggosok giginya sebelum dan sesudah didemonstrasikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan media phantom dan video. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan Kesehatan Keluarga Melalui Demonstrasi

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Keterampilan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Dusun Penggeratan Desa Pelempang Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

Keterampilan Responden	Mean (n=40)	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Sebelum Demonstrasi	6,3	5	7
Sesudah Demonstrasi	9,1	8	10
% Keterampilan Sebelum	62,8	50,0	70,0
% Keterampilan Sesudah	91,3	80,0	100,0
Peningkatan Keterampilan			
Skor	2,8		
%	28,5		

Pada tabel 2 diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum demonstrasi sebesar 62,8% menjadi 91,3% sesudah demonstrasi menggunakan phantom dan video, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 28,5%. Hasil PKM ini sejalan dengan penelitian Marlia dan Silfia (2019) bahwa penyuluhan dengan video berbahasa daerah Jambi efektif terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi pada anak Suku Anak Dalam di Desa Pelempang Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Peran orang tua diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pada suku anak dalam di Desa Pelempang agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Silfia et al., 2020).

PKM ini juga sejalan dengan penelitian Hasanuddin (2018) yang menemukan peningkatan keterampilan menggosok gigi sebagai pengaruh dari pendidikan kesehatan dengan media video dan bisa merubah perilaku gosok gigi dengan benar pada responden. Berbagai strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah meningkatkan upaya preventif dan promotif melalui peningkatan kemandirian melalui peran serta masyarakat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut mulai dari janin sampai lansia (*continuum of care*), peningkatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), dan peningkatan usaha kesehatan gigi masyarakat melalui UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) (Hassanuddin, 2018).

Peningkatan keterampilan menggosok gigi disebabkan adanya informasi melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, sehingga diharapkan pengetahuan tersebut dapat berpengaruh terhadap perilakunya (Notoatmodjo, 2012).

Edukasi kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan menjadi lebih menguntungkan dalam kesehatan gigi untuk meningkatkan taraf hidupnya (Budiharto, 2008).

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi tumbuh kembangnya anak. Anak akan berkembang optimal apabila mereka mendapatkan stimulasi yang baik dari keluarga. Peran keluarga secara sinergis untuk dapat mengatasi masalah tersebut dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi dasar dalam keluarga (Na'imah & Suwarti, 2016).

Peranan orang tua ialah membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar. Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semauanya sendiri. Besarnya peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Tomasowa, 1981)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil PKM dapat disimpulkan ada peningkatan pengetahuan keluarga dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Dusun Pengeratan Desa Pelempang Kec. Mestong Kab. Muaro Jambi sebelum penyuluhan sebesar 71,9% menjadi 91,3% sesudah penyuluhan menggunakan media phantom dan video serta ada peningkatan keterampilan keluarga tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum demonstrasi sebesar 62,8% menjadi 91,3% sesudah demonstrasi menggunakan phantom dan video. Dari hasil PKM disarankan bagi pihak terkait, dalam hal ini Petugas Kesehatan Gigi dan Puskesmas yang ada di Desa Pelempang Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi disarankan agar memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara rutin dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*. EGC.
- Departemen Sosial. (2010). *Komunitas Adat Terpencil (KAT) Program Pemberdayaan KAT di Propinsi Jambi*. Depsos.
- Hassanuddin, S. H. (2018). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah*.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.
- Kurnianti, R., Nk, V., & Razi, P. (2015). Perilaku Menyikat Gigi dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Suku Anak Dalam di Desa Palempang Provinsi Jambi Tahun 2015. In *Jurnal Poltekkes Jambi*.
- Na'imah, T., & Suwanti. (2016). *Model Pemberdayaan Keluarga dengan Pendekatan Improvement dan Berbasis Masalah Psikososial Anak dari Keluarga Miskin: Vol. XIII*. <http://pfm.depsos.go.id>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Silfia, A., Sukarsih, & Marlia, L. (2020). Efektivitas Video Penyuluhan Berbahasa Daerah Jambi dalam Meningkatkan Keterampilan Menyikat Gigi pada Suku Anak Dalam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 4. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v4i2.335>
- Tomasowa. (1981). *Penyakit Gigi dan Mulut*. Ind Denral Industries.